

ABSTRAK

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA SISWA TUNARUNGU DENGAN HAMBATAN MAJEMUK DI SLB BC PAMBUDI DHARMA 2 CIMAH

Oleh: R. Pranindita T.K (0806919)

Permasalahan utama anak tunarungu adalah ketidakmampuannya untuk mendengar sehingga menyebabkan perkembangan kemampuan berbahasa mereka terlambat. Sementara itu, kemampuan berbahasa ditunjang oleh kuantitas dan kualitas kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk memotret kemampuan pemahaman kosakata dasar siswa tunarungu yang memiliki hambatan majemuk serta peran guru dan keluarga dalam pengembangan pemahaman kosakatanya. Penelitian dilakukan di SLB BC Pambudi Dharma 2 Cimahi dengan melibatkan seorang siswi tunarungu-*lowvision* berusia 11 tahun yang duduk di kelas D2, seorang siswa tunarungu-grahita berusia 11 tahun yang duduk di kelas D2, dua orang guru kelas D2, orangtua siswi tunarungu-*lowvision*, dan orangtua siswa tunarungu-grahita. Siswi tunarungu-*lowvision* memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran dan penglihatan, sementara siswa tunarungu-grahita mengalami hambatan dalam sosialisasi, adaptasi, dan kemampuan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada usia 11 tahun, siswa tunarungu-*lowvision* menguasai sekitar 39-45 kosakata dasar dan siswa tunarungu-grahita menguasai 56-72 kosakata dasar. Tunarungu-*lowvision* lebih menguasai kata bilangan, istilah kekerabatan, dan anggota tubuh. Sementara tunarungu-grahita lebih menguasai kata kerja, istilah kekerabatan, dan anggota tubuh. Jenis kosakata dasar yang tidak dikuasai keduanya sama, yaitu kata keadaan dan kata ganti. Guru dari siswi tunarungu-*lowvision* mengajarkan pemahaman kosakata berawal dari ketertarikan siswa dan menekankan pengajaran pada mengingat isyarat dan tulisan. Sementara guru dari siswa tunarungu-grahita menetapkan kosakata yang akan dipelajari terlebih dahulu dan menekankan pengajaran pada membaca ujaran serta mengulang ucapan dan isyarat guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menggali cara mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata dasar bagi siswa tunarungu dengan hambatan majemuk.

Kata kunci : *Tunarungu dengan hambatan majemuk, pemahaman kosakata dasar.*

ABSTRACT

THE ABILITY OF VOCABULARY COMPREHENSION OF THE MULTIHANDICAPPED HEARING IMPAIRED STUDENT IN SLB BC PAMBUDI DHARMA 2 CIMAHI

By: R. Pranindita T.K (0806919)

The main problems of children with hearing impairment is the inability to hear resulting in developmental language disorder. Meanwhile, language development is supported by the quantity and quality of the vocabulary. This study aims to capture the ability of understanding basic vocabulary of deaf students who have multiple impairments and the role of teachers and families developing their vocabulary comprehension. The study was conducted in SLB BC Pambudi Dharma 2 Cimahi and involving an 11-year-old student in D2 class who is deaf-low vision, an 11-year-old student in D2 class who is deaf-mental retardation, two D2's classroom teachers, parent of deaf-low vision student, and parent of deaf-mental retardation student. Deaf-low vision student has limitations in the sense of hearing and vision, while deaf-mental retardation student has problems in socialization, adaptation, and cognitive abilities. This study uses a descriptive study with data collection techniques in the form of tests, observations, interviews, and documentation. Based on this research, it is known that at the age of 11 years old, deaf-low vision student is mastering about 39-45 basic vocabulary, and deaf-mental retardation student is mastering about 56-72 basic vocabulary. Deaf-low vision student is more familiar with the numbers, kinship terms, and members of the body. While deaf-mental retardation student is better on verb, kinship terms, and members of the body. Both of them are not mastering pronouns nor vocabulary representing the situation. Teacher of student with deaf-low vision teaches vocabulary comprehension begins with student interest and emphasize the teaching of the recall cue and writing. While teacher of deaf-mental retardation student, designs the lessons subject before teaching vocabulary and emphasizes instruction in reading and repeating words and speech cues. The results could be taken into consideration in exploring effective ways to improve basic vocabulary comprehension for deaf students with multiple impairments.

Keyword: *Multihandicapped hearing impaired, basic vocabulary comprehension*

R.PRANINDITA TRITIYA KYATISARI, 2013

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA SISWA TUNARUNGU DENGAN HAMBATAN MAJEMUK DI
SLB BC PAMBUA DARMA 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu